

**ANALISIS CUBES STRATEGY PADA PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SOAL CERITA OPERASI BILANGAN CACAH DI KELAS V
SD NEGERI TANJUNG 01**

Asila Maharani Arif¹, Trimurtini²

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang,

²PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹asilamaharaniarif@students.unnes.ac.id, ²trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Math story problems of arithmetic operations on counting numbers are problems that are considered difficult by students. This problem is presented with mathematical concepts in narrative form, so that it requires problem solving skills. SD Negeri Tanjung 01 as a Teaching Campus 6 partner school has implemented the CUBES Strategy. CUBES Strategy is a strategy in the form of steps to facilitate solving math problems in the form of story problems. This study aims to (1) describe the implementation of CUBES Strategy on arithmetic operation story problems on integers and (2) explain the process of solving math problems on arithmetic operation story problems on integers using CUBES Strategy. The method used in this research is qualitative case study. The data analysis technique used is the Miles & Huberman Interactive Model in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study obtained the results of the implementation of CUBES Strategy as much as 80% of students have reached KKTP. Learners are able to apply the CUBES Strategy steps well in accordance with stages C, U, B, E, and S. The mathematical problem solving process carried out has a percentage of 82.67% with a very high category. This shows that the problem solving process has been carried out with the CUBES Strategy steps, namely understanding the problem stages C and U, planning the completion of stages B and E, carrying out the completion of stage S, and making conclusions based on the results obtained.

Keywords: CUBES Strategy, Math Problem Solving, Story Problems

ABSTRAK

Soal cerita matematika operasi hitung pada bilangan cacah merupakan soal yang dianggap sulit oleh peserta didik. Soal ini disajikan dengan konsep matematika dalam bentuk narasi, sehingga memerlukan kemampuan pemecahan masalah. SD Negeri Tanjung 01 sebagai sekolah mitra Kampus Mengajar 6 telah menerapkan CUBES Strategy. CUBES Strategy merupakan strategi berbentuk langkah-langkah untuk memudahkan pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi CUBES Strategy pada soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah dan (2) menjelaskan proses pemecahan masalah matematika pada soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah menggunakan CUBES Strategy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung 01. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Interactive Model Miles & Huberman* berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil

implementasi CUBES *Starategy* sebesar 80% peserta didik telah mencapai KKTP. Peserta didik mampu untuk menerapkan langkah CUBES *Strategy* dengan baik sesuai dengan tahap C, U, B, E, dan S. Proses pemecahan masalah matematika yang dilakukan memiliki persentase 82,67% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan proses pemecahan masalah telah dilakukan dengan langkah tahapan CUBES *Strategy* yaitu memahami masalah tahap C dan U, merencanakan penyelesaian tahap B dan E, melaksanakan penyelesaian tahap S, dan melakukan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: CUBES *Strategy*, Pemecahan Masalah Matematika, Soal Cerita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mempersiapkan masa depannya dengan upaya pengajaran dan pelatihan, cara, proses maupun perbuatan mendidik (Saadah et al., 2022). Asesmen Nasional (2023) menjabarkan bahwa data hasil rapor pendidikan nasional merupakan suatu sumber informasi sistem pendidikan pada proses pembelajaran, hasil belajar, maupun cara pengelolaan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu data capaian pembelajaran yang linear dengan penelitian ini yaitu mengenai kemampuan numerasi peserta didik dengan skor pencapaian jenjang SD/MI/ sederajat tahun 2022 sebanyak 46,67% dengan predikat sedang (Asesmen Nasional, 2023). Kategori ini mencapai kompetensi minimum numerasi dengan rentang 40-70%

peserta didik mencapai minimum numerasi. Meskipun demikian perlunya peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik agar menjadi predikat yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan numerasi tersebut harus sejalan dengan terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan optimal (Efendi & Rozie, 2024). Kemendikbudristek mengeluarkan program kampus mengajar guna mendukung mahasiswa sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan (Kampus Mengajar, 2023). Program ini mengembangkan keterampilan mahasiswa serta peningkatan literasi maupun numerasi bagi peserta didik di sekolah sasaran. Kontribusi program Kampus Mengajar bertujuan dalam membantu proses pembelajaran di sekolah mitra dari berbagai desa atau kota yang masuk dalam wilayah 3 T (Tertinggal, Terluar, dan Terdalam) (Wardhani &

Supriyanto, 2023:123). Mahasiswa yang telah lulus seleksi harus mengabdikan selama 4 bulan untuk mendedikasikan diri sebagai asisten mengajar pada sekolah mitra. Permasalahan sekolah mitra diantaranya peserta didik belum lancar membaca dan menghitung, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta nilai peserta didik yang rendah (Daryanes et al., 2023).

SD Negeri Tanjung 01 merupakan salah satu sekolah mitra Kampus Mengajar 6 yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan data nilai semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Tanjung 01 dinyatakan bahwa nilai matematika dengan skor hasil belajar rata-rata, yakni 76,4 tergolong rendah nomor dua dari skor mata pelajaran lainnya. Peserta didik cenderung merasa bahwa matematika terlalu abstrak sehingga mencapai hasil belajar yang kurang (Evita et al., 2024). Kemudian didukung dengan data Rapor PBD Asesmen Nasional SD Negeri Tanjung 01 Tahun 2023 khususnya pada kemampuan

numerasi peserta didik seperti pada grafik 1.



Grafik 1 Diagram Skor Rapor SD N Tanjung 01 Kemampuan Numerasi 2023

Grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa domain bilangan mencakup bilangan cacah memiliki skor terendah yaitu 36,67% atau 24% dari domain lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peserta didik kesulitan dalam proses pemecahan masalah soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah. Pemecahan masalah merupakan proses bermatematika (*mathematical process*) yang dibarengi dengan penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), maupun representasi (*representation*) (Nissa, 2015:17). Pemecahan masalah dipengaruhi oleh keyakinan peserta didik, baik secara positif untuk bertahan dalam mencari solusi maupun negatif yaitu menyerah dalam menjawab soal

(Soebagyo et al., 2021:260). Kemampuan memecahkan masalah memiliki pola yaitu memahami masalah, memilih pengetahuan, menguraikan rencana, dan menilai solusi (Trimurtini et al., 2021:82). Sehingga pemecahan masalah melibatkan proses berpikir untuk mendapatkan hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan. Pemecahan masalah ini diwujudkan dalam soal cerita yang berkaitan dengan aspek masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa Kampus Mengajar 6 dengan guru kelas V SD Negeri Tanjung 01 bekerjasama untuk mengatasi permasalahan pemecahan masalah matematika adalah dengan melakukan kolaborasi menerapkan strategi pembelajaran yang kooperatif. Salah satunya yaitu dengan *CUBES Strategy*. *Cubes Strategy* atau strategi pembelajaran CUBES yaitu akronim dari penerapan pembelajaran *Circle key numbers & units* (Lingkari angka kunci dan unit), *Underline the question* (Garis bawah pertanyaan), *Box math clue words* (Mengetahui operasi hitung yang digunakan), *Evaluate and Eliminate* (Evaluasi dan eliminasi), *Solve and Show your work* (Pecahkan dan tunjukkan hasil pekerjaan) (Cody, 2022).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi *CUBES Strategy* pada soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah dan menjelaskan proses pemecahan masalah matematika pada soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah menggunakan *CUBES Strategy*. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi guna memperhatikan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan *CUBES Strategy* untuk memecahkan masalah matematika khususnya pada soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah. Penelitian ini mampu membantu guru serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses pemecahan masalah soal cerita operasi hitung pada bilangan cacah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif dengan fokus peneliti melakukan penyidikan secara cermat mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Rohman et al., 2023:9). Tempat penelitian ini yaitu

sekolah mitra Kampus Mengajar 6 periode 14 Agustus sampai dengan 1 Desember 2023 daerah Kabupaten Semarang di SD Negeri Tanjung 01. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung 01. Peserta didik kelas V berjumlah 25 berpartisipasi sebagai populasi penelitian. Teknik pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kategori, yaitu P1 (sangat tinggi), P2 (tinggi), P3 (sedang), dan P4 (rendah). Instrumen penelitian adalah soal tes, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian pemecahan masalah matematika dengan CUBES *Strategy*. Adapun rubrik penilaian kemampuan pemecahan masalah pada tabel 1.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Pemecahan Masalah dengan CUBES *Strategy*

(Mawardi et al., (2022) dan Wan & Abdullah (2023a)

Tahapan	Penilaian	Nilai
Memahami masalah	Tidak melingkari angka dan tidak menggaris bawah soal yang terdapat pada soal cerita.	0
	Hanya melingkari angka yang ada dalam soal.	1
	Melingkari angka dan menggaris bawah soal yang ada dalam soal tetapi kurang tepat.	2
	Melingkari angka dan menggaris	3

	bawahi pertanyaan pada soal dengan tepat.	
Merencanakan penyelesaian	Tidak memberi tanda kurung pada informasi penting dan tidak menghilangkan informasi lain. Memberi tanda kurung pada informasi penting, dan menghilangkan informasi lain tetapi kurang tepat.	0
	Memberi tanda kurung pada informasi penting, dan menghilangkan informasi lain dengan tepat.	1
	Memberi tanda kurung pada informasi penting, dan menghilangkan informasi lain dengan tepat.	2
Melaksanakan penyelesaian	Tidak memasukkan angka atau informasi penting berdasarkan strategi CUBES sama sekali pada jawaban. Memasukkan angka dan informasi penting sesuai strategi CUBES dalam operasi hitung bilangan cacah tetapi kurang lengkap.	0
	Memasukkan angka dan informasi penting sesuai strategi CUBES dalam operasi hitung bilangan cacah dengan lengkap tetapi salah pada jawaban.	1
	Lengkap dalam memasukkan angka dan informasi penting sesuai strategi CUBES dalam operasi hitung	2
	Lengkap dalam memasukkan angka dan informasi penting sesuai strategi CUBES dalam operasi hitung	3

	bilangan cacah dan tepat pada jawaban.	
Melakukan kesimpulan	Tidak menuliskan simpulan pada jawaban	0
	Menuliskan kesimpulan tetapi salah pada jawaban	1
	Menuliskan kesimpulan dengan tepat pada jawaban	2

Rubrik penilaian pada tebal 1 digunakan sebagai pedoman perhitungan skor persentase kategori pemecahan masalah peserta didik dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor tahapan}}{\text{Skor maksimal tahapan}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan persentase skor dikategorikan menjadi lima yaitu berdasarkan tabel 2 (Syah dalam Rio & Pujiastuti, 2020).

Tabel 2 Kategori Persentase Pencapaian Pemecahan Masalah

Persentase Pencapaian	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi CUBES Strategy Dalam Soal Cerita Matematika Operasi Bilangan Cacah

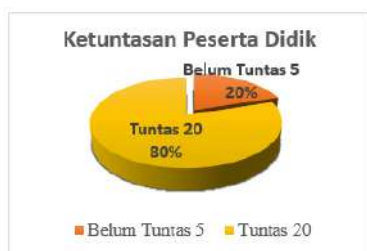
CUBES Strategy adalah salah satu strategi pemecahan masalah

matematika dengan tahapan yaitu *Circle the numbers* (melingkari angka); *Underline the question* (menggaris bawahi pertanyaan); *Bracket information* (membuat tanda kurung siku pada informasi penting); *Eliminate extra information* (menghilangkan informasi yang lain); dan *Solve and show your thinking* (menyelesaikan masalah dan menunjukkan hasil pemikiran) (Wan & Abdullah, 2023b). Implementasi CUBES Strategy di SD Negeri Tanjung 01 merupakan bentuk kolaborasi mahasiswa Kampus Mengajar 6 dengan guru kelas V SD Negeri Tanjung 01. Strategi ini diterapkan dalam pemecahan masalah matematika soal cerita bilangan cacah berdasarkan hasil belajar peserta didik yang memiliki skor pemahaman peserta didik rendah. Perencanaan yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar 6 dengan guru kelas V SD Negeri Tanjung 01 tergambar dari gambar 2.



Gambar 2 Mahasiswa Kampus Mengajar 6 Berdiskusi bersama Guru Kelas V

Perencanaan implementasi strategi CUBES diawali dengan perencanaan bersama guru kelas V SD Negeri Tanjung 01 agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadlir et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang matang menjadikan pembelajaran efektif, efisien, serta terarah dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, implementasi CUBES Strategy dijabarkan dalam indikator ketuntasan peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajar mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75 (Muhtari et al., 2024). Ketuntasan peserta didik dapat disajikan pada grafik 2.

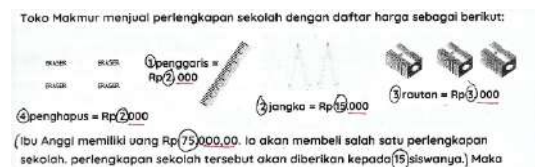


Grafik 2 Diagram Skor Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Implementasi CUBES Strategy Kelas V SDN Tanjung 01

Berdasarkan grafik 2 hasil implementasi CUBES Strategy menunjukkan tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 80% peserta didik yang telah mencapai KKTP yaitu sebanyak 20 peserta didik. Perolehan

skor ini didapatkan berdasarkan pelaksanaan tahapan implementasi CUBES Strategy dari tahapan C, tahapan U, tahapan B, tahapan E, dan tahapan S.

Tahapan C (*Circle the numbers*) yaitu tahapan melingkari angka yang terdapat dalam soal cerita operasi hitung bilangan cacah pada gambar 3.



Gambar 3 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek C yaitu *Circle the numbers* (melingkari angka) pada jawaban P2

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, tahapan ini dapat dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik kategori rendah mengalami kesulitan dalam tahap ini, sedangkan peserta didik kategori tinggi akan mudah menerapkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pebrianti & Puspitasari (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep sangat penting untuk mampu penyelesaian permasalahan.

Tahapan U (*Underline the question*) yaitu menggaris bawahi pertanyaan yang ada di soal, hal ini memudahkan jika soalnya lebih dari satu maka akan mudah untuk diingat.

Berdasarkan hasil tes LKPD bahwa tahapan ini dapat dilaksanakan oleh peserta didik sebab mudah untuk dipahami tergambar pada gambar 4.

berdasarkan data yang ada tentukan:
a. Benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada, centang pada lingkaran yang sesuai!
b. Pasangkanlah perlengkapan sekolah dengan harga yang sesuai!

Gambar 4 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek U yaitu *Underline the question* (menggaris bawahi pertanyaan) pada jawaban P1

Berdasarkan hasil wawancara guru, tahapan ini memudahkan peserta didik untuk fokus menyelesaikan pemecahan masalah matematika soal cerita bilangan cacah dengan apa yang ditanyakan pada soal dan kaitan dengan operasi bilangan yang digunakan.

Tahapan B (*Bracket information*) yaitu memberikan kurung kotak pada informasi yang penting di soal. Terjadi kebingungan pada beberapa peserta didik saat menjawab pada gambar 5.

(Ibu Anggi memiliki uang Rp75.000,00) ia akan membeli salah satu perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah tersebut akan diberikan kepada 15 siswanya. Maka berdasarkan data yang ada tentukan:

Gambar 5 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek B yaitu *Bracket information* (membuat tanda kurung siku pada informasi) pada jawaban P3

Didukung dengan hasil wawancara guru dan tes LKPD yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak memberikan kurung kotak pada informasi penting sebab ragu untuk menentukan informasi penting

tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi & Hamdi (2024) yang menjelaskan bahwa keraguan terjadi disebabkan peserta didik kurang terbiasa dalam mengerjakan soal.

Tahapan E (*Eliminate extra information*) yaitu menghilangkan informasi yang tidak penting di soal. Tahapan ini memiliki keterkaitan erat dengan tahapan sebelumnya yaitu menentukan informasi penting. Jika peserta didik telah memahami tahapan B maka akan mudah untuk melakukan tahapan E yaitu menghilangkan informasi yang tidak penting pada soal.

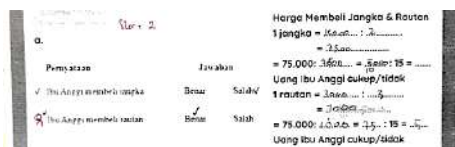
sekolah, perlengkapan sekolah tersebut akan diberikan kepada 15 siswanya.)Maka berdasarkan data yang ada tentukan:

Gambar 6 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek E yaitu *Eliminate extra information* (menghilangkan informasi yang tidak diperlukan) pada jawaban P1

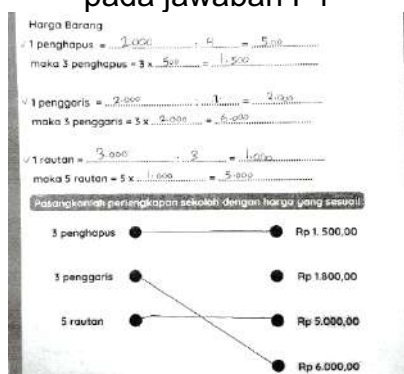
Peserta didik dengan kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi akan mudah untuk menghilangkan informasi yang tidak diperlukan sebab telah memahami mana informasi penting dan tidak.

Tahapan S (*Solve and show your thinking*) yaitu menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal. Berdasarkan hasil pengerjaan tes LKPD peserta didik dapat ditentukan bahwa sebagian besar peserta didik

mampu untuk menyelesaikan masalah soal cerita operasi bilangan cacah menggunakan CUBES Strategy.



Gambar 7 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek S yaitu *Solve and show your thinking* (menyelesaikan masalah dan menunjukkan hasil pemikiran) soal a pada jawaban P1



Gambar 8 Tahapan Implementasi CUBES Strategy aspek S yaitu *Solve and show your thinking* (menyelesaikan masalah dan menunjukkan hasil pemikiran) soal b pada jawaban P1

Hal ini didukung hasil wawancara dan observasi bahwa peserta didik akan mudah untuk mengerjakan dan menyelesaikan masalah yang ada jika telah memahami dan melaksanakan strategi CUBES yang telah dijabarkan. Hal ini didukung oleh penelitian Joey et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan CUBES Strategy dengan perencanaan yang baik mampu

meningkatkan pemecahan masalah soal cerita matematika.

2. Proses Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Cerita Matematika Operasi Bilangan Cacah Menggunakan CUBES Strategy

Tahapan pemecahan masalah dikategorikan ke dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, serta melakukan kesimpulan yang diintegrasikan dengan tahapan CUBES Strategy. Perolehan persentase proses pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung 01 menggunakan CUBES Strategy pada soal cerita bilangan cacah tergambar pada tabel 3.

Tabel 3 Data Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Implementasi CUBES Strategy Kelas V SDN Tanjung 01

Tahapan Pemecahan Masalah	Persentase Rata-Rata	Kategori
Memahami Masalah	77,33333333	Tinggi
Merencanakan Penyelesaian	86	Sangat Tinggi
Merencanakan Penyelesaian	89,33333333	Sangat Tinggi
Melakukan kesimpulan	78	Tinggi
Total	82,66666667	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diperoleh kesimpulan bahwa dengan

penggunaan CUBES *Strategy* dalam proses pemecahan masalah matematika menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase 82,67%. Berdasarkan kategori pemecahan masalah dengan jumlah peserta didik dapat dijabarkan proses pemecahan masalah matematika yaitu sebagai berikut.

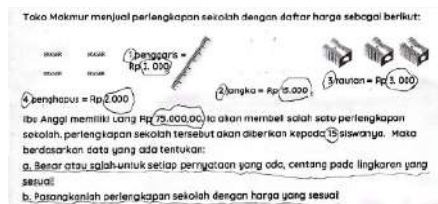
Tabel 4 Data Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Implementasi CUBES *Strategy* Kelas V SDN Tanjung 01

Persentase Pencapaian	Kategori	Banyak Peserta Didik	Persentase Rata-rata
81%-100%	Sangat Tinggi	15	60%
61%-80%	Tinggi	7	28%
41%-60%	Sedang	2	8%
21%-40%	Rendah	1	4%
0%-20%	Sangat Rendah	0	0

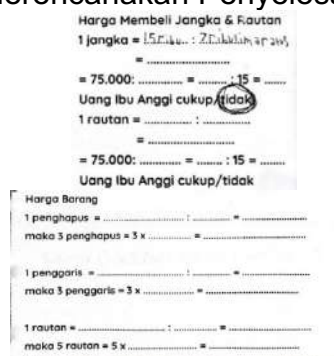
Berdasarkan jumlah peserta didik di kelas dapat dikategori pemecahan masalah sangat tinggi dengan persentase 60% dari total peserta didik kelas V SDN Tanjung 01. Kategori tinggi sebanyak 28% dari total peserta didik kelas V SDN Tanjung 01. Kategori sedang sebanyak 8% dari total peserta didik kelas V SDN Tanjung 01 serta kategori rendah yaitu 4% dari total peserta didik kelas V SDN Tanjung 01. Berikut merupakan penjabaran lembar LKPD peserta didik dengan kategori

rendah (P4), sedang (P3), tinggi (P2), dan sangat tinggi (P1).

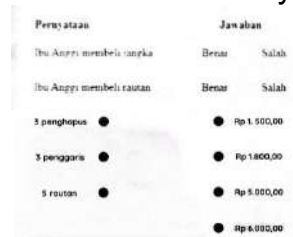
- a. Proses pemecahan masalah dengan CUBES *Strategy* kategori rendah (P4)



Gambar 9 Jawaban Subjek P4 Tahap Memahami Masalah dan Merencanakan Penyelesaian

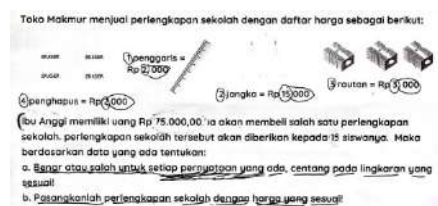


Gambar 10 Jawaban Subjek P4 Tahap Melaksanakan Penyelesaian



Gambar 11 Jawaban Subjek P4 Tahap Melakukan Kesimpulan

- b. Proses pemecahan masalah dengan CUBES *Strategy* kategori sedang (P3)



Gambar 12 Jawaban Subjek P3 Tahap Memahami Masalah dan Merencanakan Penyelesaian

Harga Membeli Jangka & Rautan
 1 jangka = 15.000 : 2 = 7.500
 = 75.000 : 10 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak
 1 rautan = 3000 : 3 = 1.000
 = 75.000 : 75 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak

Harga Barang
 1 penghapus = 2.000 : 4 = 500
 maka 3 penghapus = 3 x 500 = 1.500
 1 penggaris = 2.000 : 1 = 2.000
 maka 3 penggaris = 3 x 2.000 = 6.000
 1 rautan = 3000 : 3 = 1.000
 maka 5 rautan = 5 x 1.000 = 5.000

Gambar 16 Jawaban Subjek P2 Tahap Melaksanakan Penyelesaian

Pernyataan	Jawaban
Ibu Anggi membeli jangka	Benar <input checked="" type="checkbox"/> Salah
Ibu Anggi membeli rautan	Benar <input checked="" type="checkbox"/> Salah

3 penghapus	●	●	Rp 1.500,00
3 penggaris	●	●	Rp 1.800,00
5 rautan	●	●	Rp 5.000,00
	●	●	Rp 6.000,00

Gambar 13 Jawaban Subjek P3 Tahap Melaksanakan Penyelesaian

Pernyataan	Jawaban
Ibu Anggi membeli jangka	Benar <input type="checkbox"/> Salah <input checked="" type="checkbox"/>
Ibu Anggi membeli rautan	Benar <input checked="" type="checkbox"/> Salah <input type="checkbox"/>

3 penghapus	●	●	Rp 1.500,00
3 penggaris	●	●	Rp 6.000,00
5 rautan	●	●	Rp 5.000,00
	●	●	Rp 6.000,00

Gambar 17 Jawaban Subjek P2 Tahap Melakukan Kesimpulan d. Proses pemecahan masalah dengan CUBES Strategy kategori sangat tinggi (P1)

Toko Makmur menjual perlengkapan sekolah dengan daftar harga sebagai berikut:

penghapus	4	1 penggaris	1
2000		2.000	
15.000		1.000	

1 penghapus = Rp 2.000
 3 jangka = Rp 15.000
 3 rautan = Rp 1.000

Ibu Anggi memiliki uang Rp 75.000,00 ia akan membeli salah satu perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah tersebut akan diberikan kepada 15 siswanya. Maka berdasarkan data yang ada tentukan:

a. Benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada, centang pada lingkaran yang sesuai!
 b. Pasangkanlah perlengkapan sekolah dengan harga yang sesuai!

Gambar 14 Jawaban Subjek P3 Tahap Melakukan Kesimpulan c. Proses pemecahan masalah dengan CUBES Strategy kategori tinggi (P2)

Toko Makmur menjual perlengkapan sekolah dengan daftar harga sebagai berikut:

penghapus	4	1 penggaris	1
2000		2.000	
15.000		1.000	

1 penghapus = Rp 2.000
 3 jangka = Rp 15.000
 3 rautan = Rp 1.000

Ibu Anggi memiliki uang Rp 75.000,00 ia akan membeli salah satu perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah tersebut akan diberikan kepada 15 siswanya. Maka berdasarkan data yang ada tentukan:

a. Benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada, centang pada lingkaran yang sesuai!
 b. Pasangkanlah perlengkapan sekolah dengan harga yang sesuai!

Gambar 18 Jawaban Subjek P1 Tahap Memahami Masalah dan Merencanakan Penyelesaian

Harga Barang
 1 penghapus = 2.000 : 4 = 500
 maka 3 penghapus = 3 x 500 = 1.500
 1 penggaris = 2.000 : 1 = 2.000
 maka 3 penggaris = 3 x 2.000 = 6.000
 1 rautan = 3.000 : 3 = 1.000
 maka 5 rautan = 5 x 1.000 = 5.000

Harga Membeli Jangka & Rautan
 1 jangka = 15.000 : 2 = 7.500
 = 75.000 : 10 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak
 1 rautan = 3.000 : 3 = 1.000
 = 75.000 : 75 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak

Gambar 15 Jawaban Subjek P2 Tahap Memahami Masalah dan Merencanakan Penyelesaian

Harga Membeli Jangka & Rautan
 1 jangka = 15.000 : 2 = 7.500
 = 75.000 : 10 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak
 1 rautan = 3.000 : 3 = 1.000
 = 75.000 : 75 : 15 =
 Uang Ibu Anggi cukup/tidak

Harga Barang
 1 penghapus = 2.000 : 4 = 500
 maka 3 penghapus = 3 x 500 = 1.500
 1 penggaris = 2.000 : 1 = 2.000
 maka 3 penggaris = 3 x 2.000 = 6.000
 1 rautan = 3.000 : 3 = 1.000
 maka 5 rautan = 5 x 1.000 = 5.000

Gambar 19 Jawaban Subjek P1 Tahap Melaksanakan Penyelesaian

Benar = 2

Pernyataan	Jawaban
Ibu Anggi membeli jangka	Benar <input checked="" type="checkbox"/> Salah <input type="checkbox"/>
Ibu Anggi membeli rautan	Benar <input checked="" type="checkbox"/> Salah <input type="checkbox"/>

3 penghapus	●	●	Rp 1.500,00
3 penggaris	●	●	Rp 1.800,00
5 rautan	●	●	Rp 5.000,00
	●	●	Rp 6.000,00

Gambar 20 Jawaban Subjek P1

Tahap Melakukan Kesimpulan

Hasil Pengerjaan LKPD peserta didik tersebut dapat dianalisis berdasarkan proses pemecahan masalah menggunakan strategi CUBES pada tabel 5.

Tabel 5 Proses Pemecahan Masalah Matematika dengan Implementasi CUBES Strategy Kelas V SDN Tanjung 01

(Mawardi et al. (2022) dan Wan & Abdullah (2023))

Tahapan Pemecahan Masalah Matematika	Subjek Penelitian			
	P4 (rendah)	P3 (sedang)	P2 (tinggi)	P1 (sangat tinggi)
Memahami masalah (tahap C & tahap U)	Melakukan tahap C dan U dengan tepat.	Melakukan tahap C dan U dengan tepat.	Melakukan tahap C dan U dengan tepat.	Melakukan tahap C dan U dengan tepat.
Menganalisis (tahap B & tahap E)	Tidak menganalisis (tahap B dan E)	Kebingungan dalam menganalisis (tahap B dan E)	Melakukan tahap B dan E dengan tepat.	Melakukan tahap B dan E dengan tepat.
Melaksanakan penyelesaian (tahap S)	Tidak melaksanakan (tahap S)	Melakukan tahap S tapi salah pada	Melakukan tahap S dengan	Melakukan tahap S dengan

Melakukan kesimpulan	Tidak melakukan kesimpulan.	Menuliskan kesimpulan tetapi salah pada jawaban dan kurang lengkap.	Menulikasikan jawaban dengan tepat tapi kurang tepat pada kesimpulan	Menulikasikan kesimpulan dengan tepat.
----------------------	-----------------------------	---	--	--

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pemecahan masalah pada Subjek P4 hanya mampu menerapkan memahami masalah. P3 kurang mampu untuk menentukan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan salah dalam melakukan kesimpulan. Subjek P2 telah mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan kurang lengkap dalam melakukan kesimpulan dengan tahapan CUBES *Strategy* tetapi kurang tepat sebab hanya beberapa angka yang dilingkari. Subjek P1 mampu untuk memahami dan menerapkan tahapan pemecahan masalah terintegrasi CUBES *Strategy* dengan tepat. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Attami et al. (2020) yang menjabarkan bahwa proses pemecahan masalah

matematika memiliki indikator kemampuan yang harus dimiliki meliputi memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana yang dibuat, serta memberi kesimpulan dari hasil.

D. Kesimpulan

Implementasi CUBES *Strategy* di kelas V SD Negeri Tanjung 01 menunjukkan ketuntasan peserta didik mencapai 80% peserta didik yang telah mencapai KKTP. Implementasi yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tahapan C, U, B, E, dan S pada langkah CUBES *Strategy*. Proses pemecahan masalah matematika peserta didik soal cerita operasi hitung pada bilangan bulat memiliki persentase 82,67% dengan kategori sangat tinggi. Proses pemecahan masalah matematika soal cerita bilangan cacah yang dilaksanakan peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung 01 diukur menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan melakukan kesimpulan yang dikaitkan dengan CUBES *Strategy*.

Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan CUBES

Strategy dalam pemecahan masalah soal cerita lainnya, sehingga mereka tidak hanya terbatas dalam penyelesaian masalah operasi bilangan cacah. Guru diharapkan dapat memberikan inovasi dan pengembangan terhadap proses pemecahan masalah matematika peserta didiknya salah satunya yaitu dengan menerapkan CUBES *Strategy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asesmen Nasional. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023*.
- Attami, D., Budiyono, B., & Indriati, D. (2020). The mathematical problem-solving ability of junior high school students based on their mathematical resilience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012152>
- Cody, A. (2022, August). *CUBES Math Strategy Handout*. TPT (Teachers Pay Teachers). <https://www.teacherspayteachers.com/Product/CUBES-Math-Strategy-Handout-2770183>
- Daryanes, F., Suandy, A., Amelya, A., Ririen, D., & Sayuti, I. (2023). Program Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD. *JMM (Jurnal*

- Masyarakat Mandiri), 7(4), 3407.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15903>
- Devi, A. N., & Hamdi, S. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Level SMP Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 10(2), 130–141.
<https://doi.org/10.21831/jpm.v10i2.19680>
- Efendi, S. F., & Rozie, F. (2024). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Melalui Pelaksanaan Kegiatan Kaya Literasi dan Numerasi di SD Negeri Dungkek III. *Jurnal SatyaWidya*, 40(1), 100–111.
- Evita, V., Wicaksono, V. D., Herwiyanti, R. D., Selviari, & Budiyanto, S. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Joey, T. S., Syuen, C. M., Kai, L. S. Q., Mustam, A. A., & Rasit, H. H. (2023). The Effectiveness of Math Keyword Sheet and The CUBES-V Strategy in Solving Mathematical Problems in Remedial Class. *Seameosen Edu*, 5, 103–111.
<https://zenodo.org/record/8336752>
- Kampus Mengajar. (2023). *Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023* (Kepala Program Kampus Mengajar, Ed.). Program Kampus Mengajar.
- Mawardi, K., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Tahapan Polya. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1031.
<https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Muhtari, K. Y., Salmiwati, & Putri, R. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Model Problem Based Learning di UPTD SDN 12 Guguak VIII Koto. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(3), 555–562.
- Nadlir, Maghfiroh, L., Maulidafi, V., & Chusniyatin. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7046–7052.
- Nissa, I. C. (2015). *Pemecahan Masalah Matematika Teori dan Contoh Praktik*. Duta Pustaka Ilmu.
- Pebrianti, W., & Puspitasari, N. (2023). Kemampuan pemahaman konsep pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*:
-

- PowerMathEdu (PME)*, 02(01), 55–70.
- Rio, M., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Pada Materi Bilangan Bulat. *AKSIOMA: Jurnal Matematik dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 70–81.
- Rohman, M., Sinaga, J., Yuliawati, Asmara, A., Sari, T. P., Musa, Ramadhan, A. R., Yustitia, V., Agit, alamsyah, Suhendi, Hidayati, N., Dewi, N. P. S., Sukandi, P., & Saputri, P. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Fernanda, Ed.). PT Penerbit Penamuda Media.
- Saadah, A. F., Swaradesy, R. G., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di “TAMSISKU” Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 482–492.
- Soebagyo, J., Habibie, H., & Gunawan, I. (2021). Polya's Four Phases Exploration in Solving Linear Program Story Questions Based on Student Beliefs. *1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 547, 260–267.
- Trimurtini, T., Waluya, S. B., Sukestiyarno, Y. L., & Kharisudin, I. (2021). Proses Berpikir Geometris Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 80–84.
<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Wan, C. T. L., & Abdullah, N. A. (2023a). Using CUBES strategy in a remote setting for primary mathematics word problems. *Jurnal Elemen*, 9(1), 132–152. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6864>
- Wan, C. T. L., & Abdullah, N. A. (2023b). Using CUBES strategy in a remote setting for primary mathematics word problems. *Jurnal Elemen*, 9(1), 132–152. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6864>
- Wardhani, N. I., & Supriyanto, A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan. *Student Journal of Educational Management*, 3(2), 120–132.